

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis, tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal. Setiap perempuan berkepribadian unik, di mana terdiri atas biopsikososial yang berbeda, sehingga dalam memperlakukan klien satu dengan yang lainnya juga berbeda dan tidak boleh disamakan maka penting dilakukan *antenatal care* (ANC) agar dapat mendeteksi adanya penyulit dalam kehamilan (Tyastuti, 2016).

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Apabila mual sudah dirasakan oleh ibu hamil segera beri tindakan secepatnya, karena apabila tidak memberikan penanganan segera maka dikhawatirkan akan berlanjut ke *hiperemesis gravidarum* yang bisa berakibat fatal untuk ibu dan kandungannya (Oktavia, 2016).

Beberapa faktor penyebab dari *hiperemesis gravidarum* yang sering ditemukan adalah pengetahuan ibu hamil yang kurang, umur ibu yang terlalu muda dan terlalu tua untuk hamil. Rata-rata ibu hamil pada trimester pertama mengalami mual dan muntah tidak memandang apakah dia primipara ataupun multigravidarum. Kondisi *hiperemesis gravidarum* ini berdampak pada kurangnya nafsu makan dan penurunan berat badan. Muntah yang berlebihan juga

dapat menyebabkan ibu hamil akan merasa pusing, lemas dan mengalami dehidrasi (Rofia'ah, dkk. 2019).

Menurut Kemenkes (2011), ibu hamil dengan asupan nutrisi yang rendah mempunyai risiko melahirkan dengan BBLR 5 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memperoleh asupan nutrisi yang seimbang. Tingginya angka kekurangan gizi pada ibu hamil ini mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka BBLR di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Herviza Wulandary (2020), 20 responden yang mengalami penyulit mual muntah berlebihan selama kehamilan (*hiperemesis gravidarum*) rata-rata mengalami penurunan berat badan dan berkurangnya nafsu makan. Penelitian tersebut mendapatkan hasil 16 dari 20 (80%) responden melahirkan bayinya dengan BBLR akibat kurangnya asupan nutrisi yang didapatkan janin dari sang ibu.

Menurut WHO, *hiperemesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia diantaranya negara-negara di Benua Amerika, dengan angka kejadian yang beragam yaitu sekitar 3-8% per 1000 kehamilan. Sementara itu, *hiperemesis gravidarum* juga banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti negara-negara di Asia, angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Asia diperkirakan sekitar 13 % atau sekitar 130 per 1000 kehamilan (Sastri, 2014). Kemudian, menurut WHO pada tahun 2015 sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait di seluruh dunia setiap hari. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di

negara-negara berkembang. Risiko kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 12 negara maju (Suriati, 2021).

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dalam Jurnal Kebidanan Suriati dan Yusnidar (2021) kejadian *hiperemesis gravidarum* sekitar 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah dan kira-kira 5% dari ibu hamil membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan. Di Provinsi Lampung sendiri angka *emesis gravidarum* yaitu sebesar 50-90% dari kehamilan, sedangkan dari angka emesis tersebut terjadi sekitar *hiperemesis* sekitar 10.6 / 1000 kehamilan yang terjadi di Provinsi Lampung. Sedangkan kabupaten atau kota yang memiliki angka hiperemesis terbesar adalah Kota Bandar Lampung dan diikuti oleh Kota Metro di posisi kedua yaitu sekitar 10.2 / 1000 kehamilan (Dinas Provinsi Lampung, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022 di TPMB Puji Lestari yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Sinar Banten/Bekri Lampung Tengah. Di bulan Desember 2021 terdapat 16 kunjungan ANC trimester 1, dengan keluhan mual muntah ada 10 / 16 (62,5%) dan mual muntah berlebih (*hiperemesis gravidarum*) ada 1 / 10 (10%). Selanjutnya, di bulan Januari 2022 dari jumlah kunjungan 18 ANC trimester 1, dengan mual muntah ada 8 / 18 (44,4%) dan mual muntah berlebih (*hiperemesis gravidarum*) ada 2 dari 8 (25%) (TPMB Puji Lestari, 2022). Sedangkan di TPMB Esti, didapatkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2022 yaitu 15 kunjungan ANC trimester 1, dengan mual muntah ada 9 dari 15 (60%) dan mual muntah berlebihan (*hiperemesis gravidarum*) ada 2 dari 9 (22,2%) (TPMB Esti, 2022).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa di Sinar Banten/Bekri Lampung Tengah khususnya di TPMB Puji Lestari terjadi peningkatan kejadian kehamilan dengan mual muntah / *hiperemesis gravidarum*. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan asuhan kebidanan sesuai kasus untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi dan menghindari dampak buruk pada kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum*.

Mengingat kasus *hiperemesis gravidarum* sangat erat kaitannya dengan peran petugas KIA khususnya bidan, maka peran, kemampuan dan keterampilan bidan sangat dibutuhkan baik di sarana kesehatan maupun lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu dan mendampingi ibu-ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* agar kasus tersebut tidak menjadi masalah berkepanjangan atau bahkan berbuah malapetaka bagi ibu hamil itu sendiri (Suriati, 2021). Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu dengan melakukan pengaturan pola makan, menghindari stres, meminum air jahe, melakukan akupuntur, menghindari kopi. Adapun strategi menurut Konsesnsus Queensland yaitu dengan segera memakan sesuatu yang ringan setelah bangun tidur di pagi hari, makan yang sering, dan pilih makanan yang karbohidrat tinggi (Husin, 2014).

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* di TPMB Puji Lestari Sinar Banten/Bekri Lampung Tengah”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* di TPMB Puji Lestari pada Desember tahun 2021 sebesar 10% dan mengalami peningkatan menjadi 25% di Januari tahun 2022, salah satunya pada Ny. A. Adanya kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum* perlu asuhan kebidanan yang menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* di TPMB Puji Lestari Sinar Banten/Bekri Lampung Tengah.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny. A dengan *hiperemesis gravidarum*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. A dengan kasus *hiperemesis gravidarum*
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. A dengan kasus *hiperemesis gravidarum*
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. A dengan kasus *hiperemesis gravidarum*
- d. Melakukan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. A dengan kasus *hiperemesis gravidarum*

- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. A dengan kasus *hiperemesis gravidarum*

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. A usia kehamilan 9 minggu dengan *hiperemesis gravidarum*.

### **2. Tempat**

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Puji Lestari Sinar Banten/Bekri Lampung Tengah.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari tanggal 24 Januari sampai dengan 19 Maret 2022.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarakang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan *hiperemesis gravidarum*.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

### **b. Bagi TPMB Puji Lestari**

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap ibu hamil dengan keluhan mual muntah, dan mendorong bidan dan kader bekerja sama dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

### **c. Bagi Keluarga**

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk menyayangi dan menjaga kehamilan ibu, rajin memeriksakan kehamilan dan rajin mengikuti kelas ibu hamil.